

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.1.1 Latar belakang pengadaan proyek

Pada kenyataannya istilah seni adalah segala bentuk yang memiliki nilai keindahan tidak selamanya bertahan sebagai satu-satunya definisi¹. Selain pengertian tersebut, beberapa ahli memberikan definisi tentang seni, yaitu:

1. Seni merupakan karya manusia yang mengandung kualitas dan nilai estetis².
2. Seni adalah segala sesuatu yang bisa memberikan kesenangan, bahkan dapat menimbulkan sebuah ide atau gagasan³.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa seni adalah sesuatu yang karya yang indah yang memiliki kualitas dan nilai estetis baik itu sesuatu yang disentuh dan dilihat, ataupun dilihat saja yang disampaikan kepada orang lain sehingga dapat menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu dan komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu: irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan⁴. Pengertian lain mengenai musik ialah sebagai berikut:

¹Sukarya, zakarias. Bahan ajar cetak: Pendidikan seni. 2008. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 6

²Soedarso,SP. Tinjauan seni: sebuah pengantar untuk apresiasi seni. 1987. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.
Hal 16.

³ Soehardjo, A. J. (2005). Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hal. 4

⁴ Jamalus. Seni pertunjukan adalah seni yang dipertunjukkan kepada penonton. 1988. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga. Hal. 1

1. Musik merupakan waktu yang memang untuk didengar, wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan, ilusi dan alunan suara⁵.
2. Musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama⁶.

Berdasarkan penertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni yang berbunyi, memiliki irama yang membentuk kesatuan yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.

Sedangkan pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan: tontonan⁷. Dari penjabaran pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertunjukan seni musik adalah karya yang mengandung kualitas dan nilai estetis yang berbunyi dan memiliki irama dan membentuk kesatuan yang dipertunjukan atau dipertontonkan sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerimanya atau yang melihat dan menontonnya.

Yogyakarta merupakan kota dengan nilai seni yang tinggi. Begitu pula dengan seni musiknya. Yogyakarta yang memiliki masyarakat yang berseni tinggi ditambah lagi dengan banyaknya pemuda terutama mahasiswa yang datang ke kota pendidikan ini. Mahasiswa yang dominan memiliki animo besar atas seni terutama seni musik modern ini menambah dinamika dunia musik kota Yogyakarta. Ada banyak musisi yang lahir dari tanah Yogyakarta, mulai dari Sheila On Seven, Jikustik, Seventeen, Shaggy dog, Hello dan lain sebagainya. Musisi ini semua bukan berasal dari satu genre musik yang sama, ada yang dari genre Pop, Regge, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat tentang musik ini sangat besar. Tabel di bawah ini adalah tabel *event-event* pertunjukan musik yang telah dan akan dilaksanakan di Yogyakarta.

⁵ Sylado, Remy. Menuju apresiasi musik. 1983. Bandung. Angkasa. Hal 12

⁶ Prier, Karl Edmund. Sejarah musik 1. 1991. PML. Yogyakarta. hal 9.

⁷ Sugono, denny. Kamus besar bahasa indonesia. 2008. Jakarta. Pusat bahasa. Hal. 1568

Tabel 1.1 Agenda acara pertunjukan musik yang ada di Yogyakarta

Tanggal	Acara	Tempat	Musisi
11 Desember 2012	Serambi Jazz with Dieter Ilg Trio	Langgeng Art Foundation	Dieter Ilg (Bass), Rainer Böhm (Piano), Patrice Heral (Drums)
14 Desember 2012	Trance Rock	Terrace Cafe	Andi Rif
16 Desember 2012	Musik Kampus 2012	Lapangan Softball UPN Veteran Yogyakarta	Jikustik Band
18 Desember 2012	Nine Euforia SMAN 9 Yogyakarta	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta	Suddenly Sunday
18 Desember 2012	Cakra Khan feat Dimension Band Concert	Liquid Cafe	Cakra Khan dan Dimension Band
19 Desember 2012	Recital Piano GMCO	Lembaga Indonesia Perancis	Gajah Mada Chamber Orchestra (GMCO)
22 Desember 2012	HI Peace Concert	Lembah UGM	Korps Mahasiswa Hubungan Internasional UGMs
23 Desember 2012	Konser I Slank U	Stadion Kridosono Kotabaru	Slank
30 Desember 2012	Coboy Junior Live in Concert	Grand Pacific Hall	Coboy Junior
12 Januari 2013	Konser Amal Medical Action	Halaman Gedung Grha Wiyata	Adera, Javablanca

	Weeks		
16 Januari 2013	Konser Musik Klasik Ayke Agus dan Martynas Von Bekker	Auditorium Fakultas Kedokteran	Maestro Musik Klasik bertaraf Internasional. Yakni Ayke Agus danclassical Violinist dan Pianist, dan Martynas Svezgda Von Bekker (Lithuanian violinist)
17 Januari 2013	January Overtue 2013	Stage Tari Tedjokusumo Fakultas Bahasa Sastra (FBS)	Himasik Orchestra, Inilah Ansambel Gitar, Paduan Suara, Sforzando, Ansambel String, Ansambel Tiup, Laskar Gitar, Piano 6 Tangan, Solo Marimba
26 Januari 2013	Party Tour 2013 with /rif	Liquid Cafe	Rif Band
27 Januari 2013	Kampoeng Reggae	Panggung Festival Purawisata	Djaloer pitoe (Jogja) Canasta (Batang) Fly away (kebumen), Anggrek bulan (Temanggung) Djavamaican (Jogja)
2 Februari 2013	Konser SMM Orchestra	Auditorium SMM Yogyakarta	SMM Orchestra
3 Februari 2013	Tour Noah Jogja Februari 2013	Stadion Kridosono	Noah Band

		Yogyakarta	
14 Februari 2013	Romantic Nite With Sheila On 7	Hall Concert Taman Budaya Yogyakarta (TBY)	Sheila On 7
12 Maret 2013	Colour of Love Cherrybelle	Grand Pacific Hall	Cherry Bell
23 Maret 2013	Agnes Monica Live in Concert	Grand Pacific Hall	Agnes Monica
19 April 2013	Konser Seru GlobalTV	Alun-Alun Utara Yogyakarta	JKT-48, Trio Macan, Last Child, Ashilla, Bondan Prakoso and Fade 2 Black, Shaggy Dog, Siti Badriah, Tegar, Burger Time, Captain Jack, SKJ 94
24 April 2013	Konser Glenn Fredly & Tulus	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY)	Glenn Fredly dan Tulus
25 Mei 2013	Pentas Puas “Endank Soekamti” & “superman Is Dead”	Stadion Kridosono	Endank Soekamti dan Endank Soekamti
28 Mei 2013	Cherrybelle Exclusive Concert	Grand Pacific Hall	Cherry Bell
29 Mei 2013	Konser Yasika Radio Action	Jogja Expo Center	Bondan Prakorso dan Fade 2 Black

		(JEC) Bima Hall B & C	
9 Juni 2013	Konser 17th Jikustik	FIB UGM	Jikustik Band
19 Juni 2013	Clasoundsation Ungu	Halaman Parkir Stadion Mandala Krida	Ungu Band
21 Juni 2013	Candela Vote'13 feat Marcell Siahaan	Sportorium UMY Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	Marcell Siahaan Answer Sheet
29 Juni 2013	Soundrenaline Jogja 2013	Lapangan Maguwoharjo	Slank (Feat.Indra Q & Pay), Gigi (Full Reunion), dan Dewa 19 (Feat.Ari Lasso & Tyo Nugros), BIP, J-Rocks, Naif, Kotak, /rif, Netral, Andra and The Backbone, THE S.I.G.I.T, Superman Is Dead, Koil, Deadsquad, All Indonesian Rockstars, Saint Loco, Shaggydogs, Pas Band, Endank Soekamti, Ian Antono,

			Achmad Albar, Nugie.
3 Juli 2013	Konser Purnawarsa 2013 with d'Masiv	Sportorium UMY	d'Masiv Band
3 Juli 2013	Triad feat. Nu Dimension	Liquid Cafe Jogja	Triad feat. Nu Dimension
4 Juli 2013	SMMYK Farewell Concert JTTF 2010 Orchestra	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY)	SMMYK FarewellOrchestra
18 Juli 2013	Evo Strings Ansambel	Tembi Rumah Budaya	Pertunjukan Musik Evo Strings Ansambel kolaborasi dengan Adit "Dirjo" Trumpet
20 September 2013	Konser Lagu Lama	Gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri (PKKH) UGM	Pieter Lennon, Band Pelestari Koes Plus, White Shoes and The Couples Company
19 Oktober 2013	Mipa in Concert When Jazz Meet Blues	GOR UNY	Barry Likumahuwa Project (BLP) Gugun Blues Shelter (GBS) Endah dan Rhesa

Sumber: Event Jogja Official

Data di atas menunjukkan cukup besarnya baik minat para penikmat musik, maupun musisinya. Pada beberapa *event* dapat dilihat juga bahwa acara musik yang dipertunjukkan di kota Yogyakarta ini bahkan dapat berskala internasional dengan mengundang musisi mancanegara.

Besarnya minat dan animo pencinta musik yang ada Yogyakarta ini tidak sejalan dengan salah satu mediana yaitu tempat pertunjukan

musik. Sebuah gedung yang menjadi tempat para musisi untuk mempertunjukkan hasil karya mereka ke para pendengar secara langsung. Gedung pertunjukan seni adalah gedung yang menjadi wadah yang baik, bukan tempat yang justru menurunkan kualitas karya seni mereka. Untuk saat ini, pertunjukan musik di Yogyakarta dipertunjukkan di beberapa tempat namun tempat tersebut belum bisa dikatakan layak untuk meningkatkan performa atau kualitas musik para musisi. Seperti halnya Stadion Kridosono, stadion ini kerap dijadikan tempat pertunjukan musik, dan sudah jelas bahwa fungsi utama stadion Kridosono ialah untuk kegiatan olahraga sepak bola. Sampai pada saat ini stadion Kridosono masih menjadi tempat yang cukup sering digunakan sebagai arena pertunjukan musik di Yogyakarta. Kemudian ada Graha Sabha Pramana UGM yang juga kerap dijadikan tempat konser bahkan dijadikan tempat konser musik genre jazz yang notabene sangat mengutamakan akustika yang baik. Graha ini sebenarnya memiliki fungsi sebagai ruangan serba guna Universitas Gajah Mada. Selanjutnya ada Purna Budaya yang juga kerap dijadikan tempat untuk pertunjukan musik. Namun sejatinya gedung ini memiliki fungsi sebagai tempat pertunjukan seni, bukan seni khusus musik. Selanjutnya ada Gedung Societate adalah gedung yang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk pertunjukan musik, namun memiliki kuota kursi yang tidak banyak yaitu 280 kursi.

Minimnya wadah untuk sebuah animo yang besar sangatlah disayangkan, lebih lagi kualitas akustika yang pastinya tidak berjalan dengan baik yang selayaknya turut membantu kualitas musik para musisi. Alangkah baiknya jika ada wadah untuk pertunjukan musik di Yogyakarta ini yang memiliki fungsi khusus untuk pertunjukan musik. Oleh sebab itu Sebaiknya direncanakan sebuah gedung pertunjukan seni musik di Yogyakarta.

1.1.2 Latar belakang permasalahan

Banyak faktor yang mempengaruhi gedung pertunjukan dapat berjalan dengan baik atau tidak, diantaranya sistem akustika dan sistem

pencahayaan. Kedua hal ini sangatlah penting. Akustika berperan penting dalam menyampaikan suara dari sumber suara yang diinginkan yaitu panggung ke arah penonton sebagai pendengar. Pencahayaan berperan membantu para seniman yang mempertontonkan hasil karyanya dengan berbagai macam pengaturan pencahayaan. Namun dari kedua hal ini, sistem akustikalah yang terpenting.

Sistem akustika tergolong rumit. Suara yang dikehendaki ialah berasal dari panggung sebagai tempat para seniman berpentas, namun suara yang datang juga kerap dari luar bangunan, hal ini dapat mengganggu sistem akustika pada gedung tersebut. Akustik sangatlah tergantung pada kondisi lingkungan, hal tersebut dikarenakan reaksi manusia terhadap suara dalam berbagai lingkungan akustik bangunan lebih bersifat subyektif dan kualitatif⁸.

Rumitnya sistem akustika membuat tidak heran jika banyak gedung atau ruangan yang terbilang membutuhkan sistem akustika yang baik justru tidak memiliki sistem akustika yang baik. Terutama pada gedung pertunjukan seni musik, membutuhkan sistem akustika yang baik. Semakin baik sistem akusikanya semakin jelas pula suara yang didengar oleh penonton.

Ruang pertunjukan ini memiliki tingkat kompleksifitas yang cukup tinggi, dimana bentuk dan tatanan penonton diatur sedemikian rupa sehingga setiap penonton dapat melihat dan mendengar ke panggung dengan baik. Dalam segi akustika, ruang yang mampu memiliki akustika yang baik ialah ruangan yang berbentukseperempat lingkaran. Untuk saat ini keberadaan gedung atau ruang yang berbentuk seperempat lingkaran tersebut belum ada, padahal dengan bentuk seperti itu proses sistem akustika dapat berjalan dengan sangat baik.

Dalam pengolahan akustika, selain tujuannya ialah kemampuan memiliki nilai akustika yang baik, dengan asumsi memiliki kualitas suara yang baik, tentu juga memiliki pola dari elemen akustika seperti ceiling,

⁸ Suptandar, J Pamudji. Faktor akustik dalam perancangan desain interior. Jakarta: Djambatan, 2004. Hal. 1

dinding dan lantai yang menarik juga. Untuk mendapatkan pola dari elemen akustika yang baik itu, akan sangat baik dilakukan dengan pendekatan arsitektur modern. Sentuhan dengan gaya arsitektur modern akan menambah nilai lebih pada gedung pertunjukan seni musik ini.

Arsitektur modern dikenal dengan gaya arsitektur yang lahir pada jaman modern ini, dengan ciri khas yang dominan dengan garis tegas, minim lengkungan dan ukiran. Arsitektur modern merupakan gaya arsitektur yang cukup banyak dianut terutama di Indonesia, walaupun tidak sedikit yang mengkolaborasikannya dengan arsitektur tradisional tertentu.

Aliran arsitektur modern merupakan salah satu aliran yang menggunakan perkembangan teknologi dalam pengembangannya, dan ini erat kaitannya dengan gedung pertunjukan seni musik. Gedung pertunjukan seni musik merupakan salah satu bangunan yang sangat mengandalkan kemampuan teknologi. Elemen penting seperti tata suara dan tata cahaya sangat mengandalkan teknologi.

Arsitektur modern mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan aliran arsitektur lainnya. Arsitektur modern memiliki ciri yang cukup jelas yaitu kesederhanaan⁹. Tampilan kesederhanaan, jauh dari pernak-pernik merupakan penanda utama arsitektur modern. Hal ini juga berkaitan dengan jenis musik yang akan menjadi target utama jenis musik yang akan ditampilkan pada gedung pertunjukan musik ini. Gedung pertunjukan seni musik ini akan mengutamakan jenis musik yang modern, seperti genre musik Rock, Alternatif dan Pop, namun juga masih menampung jenis musik klasik seperti Orchestra, walaupun tidak menjadi target utama. Aliran musik modern sangat berkaitan dengan aliran arsitektur modern. Keselarasan dan keserasian merupakan hal yang tercipta bila musik modern ada pada sebuah tempat yang bangunan yang beraliran modern. Kesederhaan yang ada pada arsitektur modern sangat relevan untuk digunakan pada gedung pertunjukan musik. Kesederhaan arsitektur

⁹Leujene, Jean Francois – Sabatino, Michelangelo. *Modern Architecture and The Mediterranean*. Prancis. Routledge. 2009. Hal.17

modern memiliki tampilan yang sangat indah dengan bentuk yang lebih atraktif dan warna yang lebih mencolok juga sangat relevan untuk diterapkan pada gedung pertunjukan seni musik. Oleh sebab itu, dalam perancangan gedung pertunjukan seni musik ini akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur modern.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya ialah bagaimana mewujudkan rancangan gedung pertunjukan seni musik yang mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas suara atau bunyi yang dihasilkan oleh musisi melalui pengolahan sistem akustikaruang dengan pendekatan arsitektur modern?

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada gedung pertunjukan musik ini adalah menciptakan sebuah wadah atau tempat pertunjukan seni musik yang mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas suara musisi dan mampu didengar oleh penonton dengan baik dan jelas.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui kondisi perkembangan gedung pertunjukan seni musik di Kota Yogyakarta.
2. Gedung pertunjukan seni musik dapat menjadi wadah yang baik bagi *event-event* pertunjukan musik di Yogyakarta.
3. Konsep perancangan dapat menjadi solusi untuk wadah pertunjukan yang memiliki sistem akustika yang baik.
4. Pendekatan arsitektur modern dapat menjadi penyelesaian sebagai bagian dari visualisasi pengolahan sistem akustika.

1.4 Lingkup studi

1.4.1 Lingkup substansial

Upaya utama penyelesaian fokus yang ditetapkan ialah menyelesaikan masalah ketebatasan gedung yang memang khusus sebagai wadah pertunjukan musik dengan memiliki kemampuan sistem akustika yang baik dan penyelesaian visualisasi bergaya arsitektur modern.

1.4.2 Lingkup spasial

Gedung pertunjukan seni musik ini akan berlokasi di Yogyakarta, di daerah yang tergolong daerah urban kota, baik secara administratif berada di wilayah Kota Yogyakarta ataupun tidak termasuk dalam wilayah Kota Yogyakarta. Luas tapak yang dibutuhkan sekitar 10.000 m²

1.4.3 Lingkup temporal

Diharapkan rancangan ini akan menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun.

1.5 Metode

1.5.1 Data

1.5.1.1 Macam data

Macam data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data verbal dan angka. Untuk data verbal, seperti data yang berasal dari sumber buku-buku yang relevan. Kemudian ada juga data atas sumber wawancara pada pihak kompeten dalam bidang pertunjukan musik, yaitu dari pihak-pihak kompeten seperti Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Pengelola Taman Budaya Yogyakarta, dan orang-orang yang pernah, sedang dan akan terlibat dalam *event* pertunjukan seni musik di Yogyakarta. Data atas wawancara tersebut juga dapat berupa data angka seperti data pertunjukan musik yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Untuk data angka lainnya akan banyak ada di analisis tata akustika, dimana sangat membutuhkan kondisi tata akustika eksisting di lapangan atau tapak yang nantinya akan menjadi lokasi gedung pertunjukan seni musik ini.

Kemudian data lain, ialah data kondisi lapangan untuk analisis tapak juga berupa data verbal dan data angka.

1.5.1.2 Metode Pengumpulan data

Setelah mengetahui permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka data akan segera dicari. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ada beberapa macam. Untuk data literatur, dicari pada buku-buku yang relevan dengan kasus dan kondisi waktu terkini. Kemudian data dari lapangan seperti kondisi lokus Yogyakarta sendiri diperoleh dari pihak-pihak kompeten seperti Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Pengelola Taman Budaya Yogyakarta, dan orang-orang yang pernah, sedang dan akan terlibat dalam *event* pertunjukan seni musik di Yogyakarta dengan melakukan wawancara.

Kemudian untuk memperoleh data kondisi tapak, akan dilakukan survei langsung ke lapangan dengan mengamati langsung dengan menggunakan beberapa instrumen seperti kamera, meteran, kertas, pulpen

1.5.1.3 Cara menganalisis data

Proses menganalisis utama ialah pada analisis akustika gedung pertunjukan seni musik. Ruang yang akan dianalisis akan dirancangan terlebih dahulu terkait kebutuhan pokoknya seperti besaran, perabot dan orientasinya. Kemudian, ruangan akan dibuat modeling di dalam software *Ecotect* versi 2012. Pada analisis tersebut akan dilakukan sampai pada kondisi ruangan terkait kualitas akustika mencapai kualitas yang baik.

Kemudian untuk analisis yang lain seperti mengolah data-data yang didapat dari berbagai sumber seperti literatur, wawancara, dan data lapangan.

1.5.1.4 Instrumentasi

Dalam mengumpulkan data, melakukan survei, dan pengambilan data lainnya, penulis menggunakan beberapa alat yaitu, kamera, meteran, kertas dan pena.

1.5.2 Metode analisis

Metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis data-data dan fakta yang didapatkan. Terutama dalam menganalisis system pengolahan akustika, penulis menganalisis dengan menggunakan *software Ecotect* seri 2012.

1.5.3 Metode penarikan kesimpulan

Deduktif, yakni pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

1.6 Keaslian penelitian

Penulisan yang dilakukan ini merupakan penulisan yang asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penulisan ini berjudul Gedung Pertunjukan Seni Musik di Yogyakarta. Fokus penulisan ini ialah untuk mewujudkan rancangan Gedung Pertunjukan Seni Musik yang mampu memiliki system akustika yang baik, dengan pendekatan arsitektur modern. Namun untuk memperkuat pernyataan ini, diidentifikasi penulisan-penulisan yang judulnya menyerupai dengan judul penulisan ini.

- 1) Penulisan ini dilakukan oleh Elisabeth seorang mahasiswi dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan ini ialah pada pengolahan panggung dan tata ruang luar dan disertai dengan pendekatan arsitektur modern.
- 2) Penulisan ini dilakukan oleh Sukma Andria yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta. Perbedaannya ialah fokus penulisan ini untuk mewujudkan gedung pertunjukan musik yang mampu memberikan akomodasi bagi artis untuk berinteraksi dengan penonton sekaligus memperhatikan aspek audio visual yang nyaman melalui penataan ruang dalam dengan pendekatan arsitektur post modern.

- 3) Penulisan ini dilakukan oleh Erick Suyanto seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini berfokus untuk mewujudkan gedung pertunjukan musik yang menitik beratkan pada metamorfospace ruang pertunjukan dapat tercapai sehingga dapat memwadahi kebutuhan pementasan berbagai jenis musik agar tercipta ruang dan fasilitas bagi para musisi dalam pementasan musik.
- 4) Penulisan ini dilakukan oleh Pradianti Lexa Savitri seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2010 dengan judul Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini berfokus untuk mewujudkan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang modern namun tetap mencitrakan kebudayaan tradisional Yogyakarta dengan kualitas akustika yang sesuai untuk beragam pertunjukan seni.
- 5) Penulisan ini dilakukan oleh Nimar Sekarlangit seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012 dengan judul Gedung Pertunjukan Seni di Solo. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk mewujudkan rancangan gedung pertunjukan seni di Kota Solo yang ekspresif yang memiliki karakter seni pertunjukan khas Solo dengan pendekatan konsep ekspresionisme yang diwujudkan pada penataan ruang luar dan ruang dalam.
- 6) Penulisan ini dilakukan oleh Benedita Sophie Marcella seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul *Music Center* di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk mewujudkan rancangan music center sebagai wadah kegiatan pembelajaran seni musik dan pusat pertunjukan musik di

Yogyakarta yang memiliki karakter dinamis pada ruang dalam maupun tampilan bangunan berdasarkan landasan ideologis “Ekspresionisme”.

- 7) Penulisan ini dilakukan oleh Ephraem Damar Jati Kumoro seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012 dengan judul Gedung Pertunjukan Seni Tari Klasik di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk mewujudkan rancangan gedung pertunjukan seni tari klasik di Yogyakarta sebagai wadah melangsungkan kegiatan mengekspresikan karya seni dalam bentuk tarian melalui pendekatan karakteristik seni tari klasik gaya Yogyakarta.
- 8) Penulisan ini dilakukan oleh Michael Edo Daniela seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *Music Entertainment Center* di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk mewujudkan rancangan Music Entertainment Center di Yogyakarta sebagai sarana aktualisasi diri, melalui bentuk bangunan an elemen pembentuk ruang dengan transformasi dari perkembangan musik kontemporer.
- 9) Penulisan ini dilakukan oleh Winnie Michelle seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *Performing Art Center* di Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk mewujudkan tatanan ruang luar dan ruang dalam pada Performing art center di Yogyakarta yang atraktif, rekreatif, dan ekspresif sehingga para seniman dan para penikmat seni dapat termotivasi dalam meningkatkan kreativitas dan mengapresiasi seni dengan pendekatan nilai-nilai estetis dari teori Monroe Beardley yakni Unity, Complexity, dan Intensity.

- 10) Penulisan ini oleh seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada tahun 2010 dengan judul *Jogja Concert Hall* dengan penekanan pada arsitektur bangunan modern. Perbedaannya ialah penulisan ini berfokus untuk merancang *Jogja Concert Hall* yang mampu menampung dan juga memfasilitasi para musisi terutama musisi muda yang ada di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur modern.
- 11) Penulisan ini dilakukan oleh Dita Eriana seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada tahun 2010 dengan judul *Bangunan Pertunjukan Musik* sebagai sebuah Landmark kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah penulisan ini fokus untuk mewujudkan rancangan *Bangunan Pertunjukan Musik* yang mampu menjadi wadah bagi masyarakat Yogyakarta dalam bersosialisasi dan terutama sebagai landmark kota Yogyakarta.
- 12) Penulisan ini dilakukan oleh Arif Effendi seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada tahun 2010 dengan judul *Gedung Pertunjukan Musik Sebagai Rancangan Alternatif di Kawasan Kampus Institute Seni Indonesia (ISI) Bantul, Yogyakarta*. Perbedaannya ialah penulisan ini fokus untuk mewujudkan rancangan alternatif bagi pengembangan *Gedung Pertunjukan Musik* yang dimiliki ISI agar dapat memenuhi standar-standar gedung pertunjukan khusus musik dengan pendekatan meliputi pendekatan konsep tapak & ruang luar, program ruang dan citra bangunan, pendekatan ruang dalam, guna mendapatkan konsep perancangan yang harus lebih baik dari rancangan yang ada.
- 13) Penulisan ini dilakukan oleh Holly Patricia seorang mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro tahun 2001 dengan judul *Gedung Pertunjukan Musik Klasik di Jakarta*.

Perbedaannya ialah penulisan ini berfokus untuk mewujudkan rancangan Gedung Pertunjukan Musik Klasik yang mampu menampung dan menjadi wadah bagi musisi musik klasik dengan baik dan representatif dengan pendekatan Arsitektur post modern.

14) Penulisan ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada tahun 2013 dengan judul Gedung Pertunjukan Seni Tari di Surakarta dengan Penekanan pada Perwujudan Gerbang Kota Pariwisata Kebudayaan. Perbedaannya ialah penulisan ini berfokus untuk mewujudkan suatu Gedung Pertunjukan Seni Tari yang representatif sebagai wujud dari kota Solo sebagai kota budaya.

15) Penulisan ini dilakukan oleh Andila Suhartri Wiyata seorang mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang tahun 2011 dengan judul Yamaha Music Center di Semarang. Perbedaannya ialah penulisan ini memiliki fokus untuk merancang music center yang mampu memfasilitasi keseluruhan kegiatan music khususnya di Semarang dan juga sebagai media penyampaian dan apresiasi hasil karya seni musik yang mempunyai teknis perancangan yang baik.

1.7 Sistematika penulisan

Bab 1. Pembahasan

Bab ini akan berisikan tentang latarbelakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan, dan sistematika penulisan

Bab 2. Tinjauan umum gedung pertunjukan musik

Bab ini akan berisikan tentang tinjauan proyek meliputi tinjauan gedung pertunjukan seni, tinjauan pelaku, tinjauan pengunjung, dan persyaratan dan kriteria gedung pertunjukan seni musik.

Bab 3. Tinjauan tataakustika dan pendekatan arsitektur modern

Bab ini akan berisikan tentang tinjauan fokus meliputi tinjauan akustika gedung pertunjukan seni dan tinjauan pendekatan arsitektur modern pada gedung pertunjukan seni musik.

Bab 4. Tinjauan lokasi

Bab ini akan berisikan tentang tinjauan gedung pertunjukan seni musik yang berlokasi di Kota Yogyakarta

Bab 5. Analisis perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Musik di Yogyakarta

Bab ini akan berisikan tentang proses analisis permasalahan, dan terutama analisis akustika melalui *software ecotect* versi 2012. Kemudian diharapkan dengan analisis tersebut akan mendapatkan konsep awal penyelesaian masalah

Bab 6. Konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Musik di Yogyakarta

Bab ini akan berisikan penjabaran konsep yang ditemukan beserta aplikasinya terhadap desain.